

ABSTRACT

Kemangi, Orvin Grendi Putri, 2023. **Hedges as Politeness Strategies in *Black-ish* Situational Comedy**. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies. Sanata Dharma University.

The importance of building a good communication is not merely about exchanging information, ideas, opinion, thoughts, or other intentions, but also maintaining the atmosphere of the interactions. In spoken interactions, speakers must have consciousness to avoid utterances that threaten their interlocutors' face. However, in a certain situation, there is still an imbalance between speakers and hearers in managing their communication. Thus, hedges are meant to be one of the polite expressions to soften communication, especially when speakers and their hearers discuss or talk about sensitive issues as in *Black-ish* situational comedy. Some crucial issues become the characters' main concern in that sitcom. Therefore, the purpose of this research is examining the characters' utterances using types of hedges as the realization of politeness strategies.

There are two research questions to be answered in the study: (1) What types of hedges are observed in *Black-ish* Situational Comedy? and (2) How are hedges realized as politeness strategy in *Black-ish* Situational Comedy? To gain comprehensive answers of those 2 research questions, the concept of hedges proposed by Meyer (1997) and politeness strategies by Brown and Levinson (1987) were applied as the main theories of the study supported by other prominent figures' concepts on hedges and politeness.

The research of hedges as politeness strategies was classified to pragma-linguistic (Leech, 2014). It concerns on the study of certain expressions that are used to realize politeness strategies. In accordance with this notion, the focused expressions of this research that perform speakers' intention, opinion or judgment in polite way consist of modal auxiliary verbs, modal lexical verbs, adjectival, adverbial, and nominal phrases, introductory phrases, "if" clauses, and compound hedges. The data of the study were taken from *Black-ish*, an American situational comedy that has 8 seasons in total that were aired on ABC started on September 24, 2014 to January 2022. Using stratified random sampling, this study defines 7 seasons with 2 episodes of each season as the data source. The 14 selected episodes of *Black-ish* were transcribed by *TV show transcription* to ease the researcher in finding the hedged utterances used by the characters. The selected data were recorded and put in a cross tabulation based on the types of hedges and politeness strategies. The process of tabulation was used to facilitate systematic data organization.

Based on data analysis, it is evident that the characters in *Black-ish* sitcom mostly use modal auxiliary verbs to express their attitude. It results 73 utterances that involve the use of *can*, *could*, *may*, *might*, *should*, and *must*. In delivering their perception or subjective opinion, the characters employ modal lexical verbs to soften their utterances in form of *think*, *assume*, and *believe* with 12 utterances. The characters in *Black-ish* also concerned on the use of adjectival, adverbial, and nominal phrases to diminish the assertiveness of their intention by using *probably*,

possibly, unlikely, and apparently that result 13 occurrences. In referencing certain quantity, frequency, and time, the characters involve the use of approximators with 19 utterances. Further, the findings show that the characters apply introductory phrases in expressing personal doubt and uncertainty with 31 occurrences and “if” clauses with 17 occurrences. In the sitcom, the characters due the longer forms of expressions do not use compound hedges. Meanwhile, regarding the realization of hedges as politeness strategies, there are 4 politeness strategies used to examine the types of hedges found in the sitcom. The characters’ utterances mostly indicate negative politeness strategies that concerning on preserving hearers’ negative face by lessening the imposition and avoiding directness in conveying their wants or desires to hearers. The four strategies include minimizing assumption using hedges with 99 occurrences, involving hypothesis with 28 occurrences, minimizing imposition through indirectness with 26 occurrences, and 12 occurrences for the strategy of expressing S’s solidarity with H.

Regarding the findings and analyses, it can be concluded that hedges or hedging devices that are mentioned earlier take significant role in maintaining the communication between the characters in *Black-ish* situational comedy. As the sitcom portrays some sensitive issues, such as colorism or racial, gender equality, political view, financial, mental health, and so on, the characters have awareness of preserving a good atmosphere during the interactions by paying attention to the use of their expressions. Moreover, the realization of hedges as politeness strategies aims to motivate the characters mitigating their threatened utterances that may damage hearers’ face or feeling. Thus, the use of hedges supports the characters to keep the interactions smooth.

Keywords: *hedges, politeness strategies, Black-ish situational comedy*

ABSTRAK

Kemangi, Orvin Grendi Putri, 2022. **Hedges sebagai Strategi Kesantunan dalam Komedi Situasi *Black-ish***. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Pentingnya membangun komunikasi yang baik bukan semata-mata tentang bertukar informasi, ide, pendapat, pemikiran, atau niat lainnya, tetapi juga menjaga suasana interaksi. Dalam interaksi lisan, penutur harus memiliki kesadaran untuk menghindari ucapan yang kesannya mengancam lawan bicara. Namun, dalam situasi tertentu, ada ketidakseimbangan antara pembicara dan pendengar dalam mengelola percakapan mereka. Dengan demikian, ungkapan penghalus dimaksudkan untuk menjadi salah satu ekspresi santun untuk memperhalus komunikasi, terutama ketika pembicara dan lawan bicaranya mendiskusikan atau berbincang tentang isu-isu sensitif seperti yang terdapat dalam komedi situasi berjudul *Black-ish*. Beberapa isu krusial menjadi perhatian utama para pemeran dalam sitkom tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengkaji percakapan para pemeran dengan menggunakan jenis-jenis ungkapan penghalus sebagai realisasi dari strategi kesopanan.

Terdapat dua pertanyaan untuk dijawab dalam penelitian ini, yaitu: (1) Jenis ungkapan penghalus apa saja yang terdapat dalam Komedi Situasi *Black-ish*? dan (2) Bagaimana ungkapan penghalus diwujudkan sebagai strategi kesantunan dalam Komedi Situasi *Black-ish*? Untuk mendapatkan jawaban komprehensif dari 2 pertanyaan penelitian tersebut, konsep tentang ungkapan penghalus yang dikemukakan oleh Meyer (1997) dan strategi kesopanan oleh Brown dan Levinson (1987) diterapkan sebagai teori utama penelitian ini yang didukung oleh teori dari para tokoh terkemuka lainnya.

Penelitian yang menyangkut ekspresi yang digunakan untuk mewujudkan strategi kesantunan mengacu pada studi pragma-linguistik (Leech, 2014). Studi ini berhubungan dengan ekspresi tertentu yang digunakan sebagai realisasi strategi kesantunan. Sehubungan dengan gagasan ini, ekspresi yang difokuskan pada penelitian ini adalah kata kerja bantu modal, kata kerja leksikal, kata sifat, adverbial, dan frasa nominal, frasa pengantar, klausa pengandaian, dan ungkapan penghalus majemuk. Data penelitian diambil dari komedi situasi Amerika yang berjudul *Black-ish* dengan total 8 musim yang ditayangkan di ABC sejak 24 September 2014 hingga Januari 2022. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel bertingkat, penelitian ini menggunakan 7 musim dengan 2 episode dari setiap musimnya. 14 episode pilihan ditranskripsi dengan menggunakan situs *TV show transcription* untuk memudahkan peneliti dalam menemukan percakapan yang mengandung ungkapan penghalus. Data terpilih disalin dan dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan jenis-jenis ungkapan penghalus dan strategi kesopanan. Tabulasi digunakan untuk memfasilitasi pengelompokan data secara sistematis.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa para pemeran dalam komedi situasi *Black-ish* sebagian besar menggunakan kata kerja bantu modal untuk mengekspresikan sikap mereka. Terdapat 73 kata kerja bantu modal yang meliputi *bisa*, *boleh barangkali*, *akan*, *seharusnya*, dan *harus*. Dalam menyampaikan pandangan atau pendapat, para pemeran menggunakan kata kerja

leksikal untuk memperhalus percakapan mereka menggunakan ungkapan seperti *pikir/rasa*, *berasumsi*, and *percaya* dengan total kemunculan 12 ungkapan. Para pemeran juga memperhatikan penggunaan kata sifat, adverbial, dan frasa nominal dengan kemunculan sebanyak 13 ungkapan penghalus seperti *mungkin*, *mungkin*, *tidak mungkin*, dan *tampaknya*. Dalam memperkirakan *jumlah*, *frekuensi*, dan *waktu*, para pemeran menggunakan *approximators* sebanyak 19 kemunculan. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pemeran menggunakan frasa pengantar dalam mengungkapkan keraguan mereka dengan kemunculan sebanyak 19 ungkapan dan klausa pengandaian sebanyak 17 kemunculan. Sedangkan ungkapan penghalus majemuk tidak ditemukan dalam percakapan para pemeran. Sementara itu, sehubungan dengan realisasi ungkapan penghalus sebagai strategi kesantunan, terdapat 4 strategi kesantunan yang digunakan untuk menguji jenis-jenis ungkapan penghalus dalam sitcom. Percakapan para pemeran cenderung menggunakan strategi kesopanan negatif yang berkaitan dengan menjaga “muka negatif” pendengar dengan mengurangi pemaksaan dan menghindari keterusterangan dalam menyampaikan kemauan atau keinginan mereka kepada pendengar. Keempat strategi tersebut terdiri dari meminimalkan asumsi menggunakan ungkapan penghalus dengan total 99 kemunculan, menyertakan hipotesis melalui ungkapan-ungkapan tidak langsung dengan 28 kemunculan, meminimalkan ketersinggungan dengan 26 kemunculan, dan ungkapan solidaritas antara penutur dan pendengar sebanyak 12 kemunculan.

Bertalian dengan temuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ungkapan penghalus atau jenis-jenis ungkapan penghalus berperan penting dalam menjaga komunikasi yang baik antara para pemeran dalam komedi situasi *Black-ish*. Mengingat bahwa sitcom ini menggambarkan isu-isu sensitif, seperti warna kulit atau ras, kesetaraan gender, pandangan politik, keuangan, kesehatan mental, dan lain sebagainya, para pemeran sadar bahwa untuk tetap menjaga atmosfer percakapan yang baik, mereka harus memperhatikan penggunaan ungkapan. Selain itu, realisasi ungkapan penghalus sebagai strategi kesantunan bertujuan untuk memotivasi para pemeran dalam meminimalkan ketersinggungan yang mungkin melukai perasaan lawan bicara mereka. Jadi, penggunaan ungkapan penghalus membantu para pemeran memperlancar interaksi mereka.

Kata kunci: *ungkapan penghalus, strategi kesantunan, komedi situasi Black-ish*

